

PERSEPSI REMAJA TERHADAP APLIKASI TINDER SEBAGAI SARANA MENCARI PASANGAN

Bayu Aji Pangestu¹, Nurnawati Hindra H² Siswanta³
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap aplikasi kencan online Tinder sebagai sarana untuk mencari pasangan. Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Kelurahan Jebres, dan yang menjadi objek penelitian adalah remaja di Ngoresan RT 01/ RW 22, Jebres, Surakarta dengan sampel 4 remaja dengan teknik pengambilan sumber data secara purposive dan bersifat snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap aplikasi kencan online Tinder adalah sebagai sarana untuk mencari pasangan yang berasal dari berbagai wilayah tidak terbatas di dalam satu daerah saja yang dimulai dengan berkenalan melalui aplikasi Tinder dengan melihat foto profil dan biodata data calon pasangan serta mencari kedekatan yang memiliki hobi dan selera musik yang sama

Kata kunci : Persepsi, Tinder, Pencarian Pasangan

ABSTRACT

This study aims to find out about people's perceptions of the online dating application Tinder as a means to find a partner. This research is descriptive using a qualitative approach. The research location was in Kelurahan Jebres, and the object of research were teenagers in Ngoresan RT 01/ RW 22, Jebres, Surakarta with a sample of 4 teenagers using a purposive and snowball sampling technique. Data collection techniques using interviews Data analysis using qualitative analysis. The results of the study show that adolescents' perceptions of the online dating application Tinder are as a means to find partners from various regions, not limited to just one area, starting with getting acquainted through the Tinder application by looking at profile photos and biographical data of prospective partners and looking for closeness that has hobbies and tastes in music

Keywords : Perception, Tinder, Partner Search

PENDAHULUAN

Manusia pada umumnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, dengan kata lain manusia membutuhkan komunikasi dan saling ketergantungan satu dengan lainnya. Komunikasi berperan penting dalam membantu manusia untuk menjalin suatu hubungan. Batoebara dan Hasugian (2021: 44) menyatakan bahwa hubungan atau relasi itu dapat berbentuk berteman, bersahabat, berpacaran, suami-istri, orang tua dan anak. Komunikasi

menjadi syarat agar hubungan terbina dengan baik tanpa mengenal jarak dan waktu

Perkembangan teknologi membuat penyampaian informasi menjadi cepat dan mudah diperoleh tidak memandang seberapa jauh jarak dan letak tempat tinggal orang tersebut. Contoh perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi adalah dengan terciptanya media sosial melalui internet. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei mengenai penggunaan internet diketahui bahwa sebanyak 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2021-2022. Jumlah itu meningkat 6,78% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebesar 196,7 juta orang, sehingga tingkat penetrasi internet di Indonesia sebesar 77,02% dengan rentang usia mayoritas pada usia 13-18 tahun yaitu 99,16%, kemudian usia 19-30 APJII, 4 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,64% (APJII, 2022).

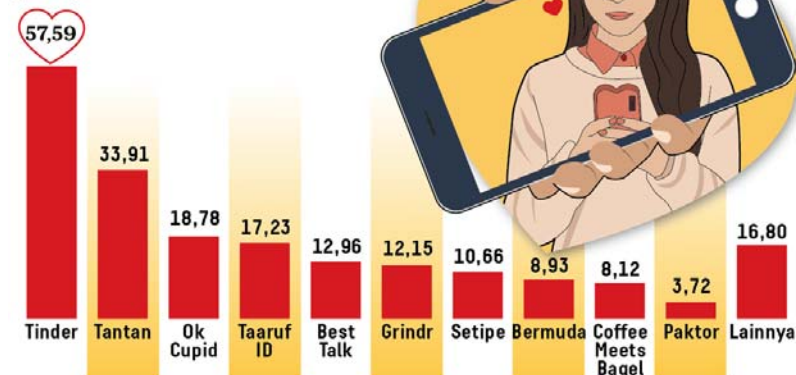
Pengguna internet yang semakin banyak sebagai dampak dari perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan pada pola interaksi masyarakat, karena semua hal dapat dilakukan secara daring, mulai dari bermain *game*, berbelanja, belajar, diskusi dan beberapa kegiatan lainnya, sehingga telah membuat fungsi internet kian meluas dan banyak menghadirkan aplikasi baru dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya hadirnya aplikasi bagi orang-orang yang ingin mencari jodoh.

Berbeda dengan zaman dahulu, pencarian jodoh terkadang diatur dan dikontrol orang tua karena pada zaman dulu perkawinan adalah suatu kesatuan dan bukan hanya antara dua individu, tetapi juga di antara dua keluarga yang menjadi satu, sehingga orang tua merasa harus berperan aktif dalam memilih pasangan untuk anaknya, tetapi perkembangan zaman membuat beragam cara bagi seseorang untuk mendapatkan jodoh, salah satunya adalah melalui aplikasi kencan *online* (*dating app*).

Salah satu inovasi dan menjadi tren bagi kalangan pengguna internet ialah munculnya aplikasi pencarian jodoh atau sering disebut dengan aplikasi kencan *online* (*dating apps*). Aplikasi kencan *online* semakin memiliki banyak penggemar setelah kemunculan dan sistem cara kerjanya yang unik, dimana setiap pengguna aplikasi ini dapat berkenalan secara langsung dengan banyak orang baru dan menjalin banyak hubungan pertemanan bahkan hingga ke hubungan yang lebih serius, hal tersebut membuat situs dan aplikasi kencan *online* ini menjadi wadah yang menarik bagi orang-orang yang ingin menjalin pertemanan dan ingin menemukan pasangan.

Menurut data dari *businessofapps.com*, pada 2021 jumlah pengguna aplikasi kencan *online* sudah mencapai 323,9 juta di seluruh dunia. Angka ini meningkat 10,3% dibandingkan tahun 2020 yaitu 293,7 juta pengguna. Peningkatan pengguna aplikasi kencan *online* paling banyak terjadi pada aplikasi Tinder Bumble, dan Engsel. Tinder sendiri memiliki pelanggan sebanyak 9,6 juta orang di seluruh dunia pada kuartal II 2021 (Rizaty, 2022).

10 Aplikasi Kencan Terpopuler di Indonesia 2020
(persen)



Survei ini dilakukan oleh Rakuten Insight pada 9-30 September 2020 terhadap 1.613 responden, yang terdiri atas 747 perempuan dan 866 laki-laki, dengan usia minimal responden 16 tahun.
Sumber: Diolah dari Rakuten insight/Statistica

INFOGRAFIK: NINGSIAWATI

Sumber: Wahyudi (2022)

Gambar 1. 10 Aplikasi Kencan Terpopuler

Tinder adalah aplikasi kencan berbasis *online* yang memfasilitasi komunikasi antara pengguna yang saling tertarik satu sama lain. Melalui aplikasi tersebut, seseorang bisa dengan mudah berinteraksi dan mengobrol secara pribadi dengan pria/wanita yang disukainya (Julianti dan Andhika, 2021: 4). Tinder memiliki fitur yang sederhana dan berbeda dengan aplikasi kencan lain. Cara *log in* terbilang mudah, dimana *user* hanya perlu membuka aplikasi Tinder dan menghubungkannya dengan akun Facebook atau melalui verifikasi SMS, kemudian diarahkan ke halaman utama berisikan pilihan foto profil pengguna Tinder lainnya. Seseorang dapat memilih siapa yang akan dijadikan teman kencannya. Tinder merupakan media sosial kencan berbasis daring yang digunakan mayoritas kalangan anak muda. Hasil survei menunjukkan bahwa 35% pengguna aplikasi Tinder berada di rentang usia 18 – 24 tahun, sebesar 25% pengguna di usia 25 – 34 tahun sedangkan pengguna berusia 45–54 tahun hanya 8% (Databoks, 2022).

Kepopuleran Tinder sebagai media berinteraksi di ruang digital menjadikannya penting dalam proses perubahan sosial masyarakat. Media sosial secara general adalah tempat untuk menunjukkan ekspresi diri, memberikan kesenangan sosial dan memicu rasa ingin tahu serta pengalaman emosional dan hedonis (Prettyoni, 2020). Keberadaan aplikasi kencan *online* Tinder telah merubah pola perilaku masyarakat dalam hal pencarian jodoh. Tinder memang memudahkan pencarian jodoh namun sebagian masyarakat memberikan penilaian negatif. Banyak pengguna Tinder menyalahgunakan aplikasi tersebut sehingga menimbulkan publisitas negatif. Misalnya berita tentang peristiwa mutilasi di apartemen Kalibata City, penipuan dan pencurian sepeda motor di kota Banyumas, dan predator seksual yang memanfaatkan aplikasi Tinder (Annisa, 2022). Kasus lain yaitu mengenai kasus mutilasi Rinaldi Harley Wismanu (32) yang berawal dari aplikasi kencan, Tinder. Rinaldi Harley Wismanu berkenalan dengan sang pembunuh di Tinder. Yaitu Laeli Atik Supriyatin alias LAS (27) dan

Djumadil Al Fajar alias DAF (26). Rinaldi dan Laeli berkenalan di Tinder kemudian Rinaldi dijebak diajak menginap di apartemen bersama Laeli, sementara Djumadil menyiapkan eksekusi pembunuhan Rinaldi (Jakarta.Suara.com, 2020).

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di Ngoresan Jebres, Surakarta melalui wawancara dengan beberapa remaja, juga menggunakan aplikasi Tinder untuk menambah teman dan dari hasil wawancara pendahuluan dengan pengguna Tinder di Ngoresan Jebres Surakarta juga berencana untuk mencari jodoh. Hasil wawancara lanjutan menunjukkan bahwa di Kelurahan Ngoresan pada khususnya belum pernah terjadi penyalahgunaan aplikasi Tinder yang digunakan untuk kegiatan yang melanggar hukum, sehingga hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat pada aplikasi Tinder khususnya pada remaja di Ngoresan RT 01/ RW 22, Jebres, Surakarta.

Metode

Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Kelurahan Jebres, dan yang menjadi objek penelitian adalah remaja di Ngoresan RT 01/ RW 22, Jebres, Surakarta dengan sampel 4 remaja dengan teknik pengambilan sumber data secara purposive dan bersifat snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara Analisis data menggunakan analisis kualitatif

Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah remaja usia 18-22 tahun. Menurut Santrock (2017) masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Peneliti memilih usia 18-22 tahun karena pada usia ini sudah pada taraf untuk mencari pasangan. Profil dari masing-masing informan adalah sebagai berikut:

Informan 1

Nama : H.A
Umur : 22 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Mulai Memakai Tinder : 1 tahun

Informan 1 tertarik untuk menggunakan Tinder karena informasi habis putus dari pasangan dan direkomendasikan oleh teman ada aplikasi untuk mencari pasangan lalu melakukan download aplikasi tinder ini dan sampai saat ini masih digunakan.

Informan 2

Nama : SP
Umur : 20 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Mulai Memakai Tinder : 2 tahun

Informan 2 tertarik untuk menggunakan Tinder bermula dari keisengan informan untuk mendapat teman/kenalan baru terlebih lagi dapat menjadi pacar.

Informan 3

Nama : MH
Umur : 20 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Mulai Memakai Tinder : 2 tahun

Informan 3 tertarik menggunakan Tinder karena berdasarkan pernyataan dari teman-temannya bahwa di Aplikasi Tinder banyak cowok yang keren-keren, cakep sehingga menjadi penasaran untuk menambah relasi dan juga teman.

Informan 4

Nama : PL
Umur : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Mulai Memakai Tinder : 3 bulan

Informan 4 tertarik menggunakan Tinder bermotif coba-coba atau iseng karena banyak temannya yang lain menggunakan aplikasi Tinder sehingga kemungkinan dapat memperoleh pacar.

Peneliti melakukan pengumpulan data wawancara dan observasi dengan mewawancarai informan melalui bertatap muka langsung kepada keempat informan pada saat wawancara dan melakukan hal yang sama tetapi tidak mengizinkan untuk disebutkan namanya sehingga digunakan nama inisial sesuai kesepakatan dengan para informan.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi dari Deddy Mulyana (2011). Proses persepsi terbagi menjadi tiga aktivitas meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera kita (indera peraba, indera penglihat, indera pencium, indera pengecap dan indera pendengar), atensi dan interpretasi (Sunarjo, 2014: 97). Setiap individu akan memiliki kriterianya sendiri dalam menentukan terhadap apa mereka akan menarik perhatian mereka. Masing-masing individu akan memandang dunia berkaitan dengan apa yang mereka butuhkan, apa yang dinilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya. (Liliwiri, 2011 : 153). Menyadari hal ini, kita sadar bahwa stimulus dapat datang dari mana pun. Artinya, stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Persepsi remaja terhadap aplikasi Tinder sebagai sarana mencari pasangan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga hal yaitu sensasi, atensi dan interpretasi..

1. Sensasi

Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indera. Sensasi berasal dari kata sense yang artinya penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap pertama yang dirasakan remaja setelah mengetahui adanya aplikasi Tinder sebagai aplikasi untuk mencari pasangan. Aplikasi Tinder ini memberikan stimulus yang kuat terhadap informan untuk memperoleh teman atau pasangan, sehingga setelah selesai melakukan download aplikasi dan menggunakannya, para informan memberikan sensasi yang dirasakannya. Sensasi yang ditunjukkan oleh beberapa informan terhadap aplikasi Tinder adalah merasa senang dengan adanya aplikasi Tinder dimana informan juga memiliki pengalaman menyenangkan yang kurang menyenangkan, untuk yang

menyenangkan karena sempat mendapat pacar yang sesuai dengan ekspektasi kemudian yang kurang menyenangkan adalah hubungan tersebut terputus selain itu informan juga menyatakan bahwa memiliki perasaan yang seru karena dapat berkenalan dengan orang-orang baru yang baru di kenal.

Sensasi melibatkan alat indera manusia diantaranya, penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap dan peraba. Dalam penelitian ini sensasi yang didapat lebih banyak dilihat dari indera penglihatan, hal ini karena informan melihat berbagai foto profil yang ada di Tinder dimana ketika cocok maka informan melakukan komunikasi dengan lebih intens. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi proses sensasi meliputi faktor fisik, fisiologis dan psikologis. Faktor fisik dimana alat indera yaitu penglihatan menangkap stimulus yang diberikan melalui foto profil dan bio data yang disertakan oleh masing-masing anggota Tinder. Selanjutnya fisiologis dimana proses alat indera yang meneruskan stimulus ke saraf sensorik menuju otak, dan psikologis yaitu proses dimana otak menyadari apa yang diterima dari penglihatan. Hal tersebut merupakan proses terakhir dari sensasi atau pengamatan yang sebenarnya. Setelah melakukan wawancara dengan informan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa remaja memiliki sensasi yang positif terhadap aplikasi Tinder karena dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka informan menyatakan senang terhadap aplikasi Tinder untuk mencari pasangan. Informan menganggap bahwa aplikasi Tinder dapat memotivasi dirinya untuk berkenalan dengan orang yang baru ataupun untuk berkenalan dengan calon pasangannya.

2. Atensi

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumber daya mental yang terbatas dan kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Aplikasi Tinder memiliki bagian-bagian tertentu yang menjadi perhatian para informan, seperti ketika Tinder menampilkan profil dan biodata dari anggota Tinder. Profil dan biodata tersebut mereka anggap sebagai informasi baru yang mereka dapatkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan berpendapat bahwa atensi atau perhatian remaja terhadap aplikasi Tinder sebagai sarana untuk mencari pasangan menyatakan bahwa informan menganggap mereka tertarik untuk menggunakan aplikasi Tinder untuk mendapatkan teman atau pasangan dan itulah daya tarik utama dari aplikasi Tinder itu sendiri. Informan juga menyatakan bahwa tertarik menggunakan aplikasi Tinder karena informan dapat dengan bebas memilih teman atau pasangan, tidak terbatas tempat atau lokasi di suatu daerah. Informan menyatakan juga bahwa cara memilih teman adalah dengan melihat foto profil dan juga selera dari masing-masing anggota Tinder dan kecocokan saat berkomunikasi dan cara informan untuk memulai percakapan di aplikasi Tinder antara informan laki-laki dengan perempuan berbeda, dimana pengguna laki-laki langsung memperkenalkan diri terlebih

dahulu sedangkan informan perempuan lebih bersikap menunggu kalau ada yang ngechat baru dibalas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan atensi dari aplikasi Tinder menunjukkan bahwa Tinder sangat menarik bagi informan di dalam mencari pasangan. Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Atensi berdasarkan faktor eksternal yang berasal dari luar individu, informan mempunyai perhatian untuk menggunakan aplikasi Tinder disebabkan karena tertarik terhadap aplikasi, kemudian berpartisipasi dengan cara memilih teman, dilanjutkan dengan melihat foto profil untuk menentukan mana yang dipilih kemudian berlanjut dengan komunikasi. Hal lain juga disebabkan oleh indikator intensitas stimuli, stimuli yang menonjol dari stimuli yang lainnya. Stimuli yang menonjol ini berupa adanya foto profil yang ada di Tinder sehingga cukup menarik perhatian informan untuk melihat biodata dari calon pasangan yang diinginkan. Dalam faktor internal yang datang dari dalam diri individu informan, terdapat dua indikator yaitu faktor biologis. Faktor yang mempengaruhi informan untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal mendapatkan informasi yang berhubungan dengan calon teman atau pasangan yang diharapkan memiliki selera ataupun kegemaran yang diharapkan sama. Indikator kedua adalah faktor sosiopsikologis merupakan faktor yang bersifat psikologis atau yang berkaitan dengan jiwa seseorang yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan sosial. Dari hasil wawancara dengan informan, memiliki harapan yang sama atas informasi yang diharapkan di dalam aplikasi Tinder yaitu informasi yang bersifat personal masing-masing Tinder yang harus disajikan apa adanya tentang jati diri dari anggota Tinder. Dari tahapan atensi melalui faktor internal dan eksternal, sama-sama mampu menarik perhatian informan untuk menggunakan aplikasi Tinder sebagai upaya untuk mencari teman atau pasangan.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan symbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan) (Liliweri, 2011). Interpretasi digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Interpretasi umumnya dilakukan untuk mendapatkan pengertian atau pengetahuan yang lebih jelas dan mendalam tentang sesuatu. Interpretasi sangat bergantung dari sudut pandang dan latar belakang orang yang menginterpretasikan, sehingga interpretasi terhadap objek yang sama bisa memberikan hasil yang berbeda. Seperti pada aplikasi Tinder yang memberikan respon positif mengenai kelebihan dari aplikasi Tinder adalah untuk berkenalan dengan orang-orang baru yang cakupannya lebih luas sehingga informan dapat memilih calon teman ataupun pasangan sesuai keinginan. Mengenai kelemahan dari aplikasi Tinder informan menyatakan dua hal yang berbeda dimana terdapat informan yang menyatakan tidak ada kelemahan atau kekurangan, tetapi informan lain juga menyatakan bahwa kekurangan dari aplikasi Tinder adalah karena adanya

foto yang diedit sehingga terkadang ketika bertemu maka tidak sesuai dengan fotonya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, peneliti menyimpulkan interpretasi remaja terhadap aplikasi Tinder sebagai upaya untuk mencari pasangan yaitu dengan adanya aplikasi Tinder maka dapat memberikan manfaat bagi mereka untuk berkenalan dan memperoleh teman atau bahkan pasangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Putri, dkk (2015) bahwa pengguna aplikasi Tinder untuk menggunakan aplikasi Tinder adalah untuk mencari perhatian lawan jenis untuk memperoleh suatu hubungan, mencari teman mengobrol untuk mereduksi tegangan, serta keinginan memperoleh penghargaan oleh lingkungan sekitarnya.

Penutup

Persepsi remaja ditinjau dari indikator sensasi bahwa remaja merasa senang terhadap aplikasi Tinder untuk mencari pasangan, memiliki pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan. Persepsi remaja ditinjau dari indikator atensi bahwa remaja menyatakan aplikasi Tinder sebagai sarana untuk mencari pasangan dan memilih pasangan yang tidak terbatas lokasi dengan cara melihat foto profil dan biodata. Persepsi remaja ditinjau dari indikator interpretasi bahwa remaja memberikan respon positif mengenai kelebihan aplikasi Tinder adalah untuk berkenalan dengan orang-orang baru yang cakupannya lebih luas sehingga informan dapat memilih calon teman ataupun pasangan sesuai keinginan sedangkan kelemahan aplikasi Tinder karena foto yang diedit sehingga ketika bertemu tidak sesuai dengan fotonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batoebara, MU dan Hasugian, BS.2021. Komunikasi Romantisme Masa Pandemi Melalui Sosial Media. *Jurnal Network Media*. Vol: 4 No.1, hal 44 – 54.
- Creswell W.J. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi Kelima. (Judul Asli Human Communication). Jakarta: Professional Books.
- Ferdiana, Cervia, Susanto, Eko Harry dan Aulia, Sisca. 2020. Penggunaan Media Sosial Tinder dan Fenomena Pergaulan Bebas di Indonesia. *Koneksi*. Vol 4 No 1, hal 112-118.
- Haenlein, Michael. 2010. *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. London : Business Horizons.
- Muhammad, Arni, 2015, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nadya, Karlina, dkk. 2016. Makna Hubungan Antarpribadi Melalui Media Online Tinder. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. III No. 1, hal 11-17.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Pratiwi, Eliska, Sujana, N dan Haris, I.A. 2019. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 11 No.1.
- Putri, Tessa Novala, dkk. 2015. Motif Pria Pengguna *Tinder* sebagai Jejaring Sosial Pencarian Jodoh (Studi Virtual Etnografi Mengenai Motif Pengguna *Tinder*). *e-Proceeding of Management*. Vol. 2, No.3, hal 4051-4057.
- Safala, Udin. 2013. Trend Masyarakat Global dalam Pemilihan Pasangan & Perkawinan Antar Ras Prespektif Umum dan Islam. *Kodifikasia*. Vol 7 No. 1, hal 41-62.
- Tanra, Indra. 2015. Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. III No. 1, hal 117-129.
- Wahyudi. Muchamad Zaid. 2022. *Jebakan Aplikasi Kencan*. Diakses dari www.kompas.id/baca/gawai/2022/03/29/